

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan pusat pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah atau kawasan. Kota senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Suatu kota berawal dari wilayah kecil yang lama kelamaan berkembang menjadi wilayah yang besar. Di samping itu juga kawasan perkotaan memegang peranan penting dalam proses perkembangan itu sendiri. Perkembangan perkotaan adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Kota maupun kawasan perkotaan tentunya tidak lepas dari aktivitas seperti kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, permukiman serta segala aktivitas yang merupakan kegiatan perkotaan. Salah satu aspek yang merupakan peranan yang cukup dominan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kota adalah kegiatan ekonomi, dimana dengan semakin tingginya pendapatan perekonomian, kegiatan lainnya akan berjalan serta mengisi ruang kota sesuai dengan fungsinya.

Kota berkembang sesuai dengan fungsi penggunaan lahan serta pemanfaatannya sehingga akan berpengaruh terhadap pola aktivitas kota serta pergerakannya pada masing-masing ruang dengan fungsi kegiatan tertentu. Dalam perkembangannya, fungsi kegiatan ini dapat mempengaruhi bentuk dan struktur kota yang sudah lama terbentuk. Pola aktivitas seperti kegiatan ekonomi, pemerintahan, permukiman, dan kegiatan lainnya tentu membutuhkan lahan. Sehingga kebutuhan akan lahan tersebut akan mengakibatkan perubahan fungsi lahan yang mempengaruhi bentuk dan

struktur kota yang baru, dan ini akan berpengaruh pula pada aspek-aspek lain di dalam kota tersebut.

Pusat-pusat kegiatan ekonomi seperti pasar, pertokoan atau perdagangan merupakan embrio pembentuk struktur ruang kota yang amat penting. Dan struktur kota inilah persebaran fungsi-fungsi kegiatan akan terbentuk yang kemudian diikuti dengan sistem transportasi yang ada. Christaller (dalam Nining, 2000) menyebutkan bahwa kota merupakan bentuk pelayanan. Berdasarkan teori tempat pusatnya, dapat diartikan bahwa pasar merupakan pembentuk aktivitas kota dengan pengaruh yang cukup dominan. Pindahan pasar sebagai tempat pelayanan kegiatan ekonomi kota akan mempengaruhi pula fungsi lahan di sekitarnya baik di tempat asal maupun di tempat yang baru. Pindahan lokasi pasar ini juga perlu diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang yang lain sehingga perubahan lokasi menjadi berhasil. Struktur ruang kota secara formal akan mengkombinasikan bentuk kota dan hamparan pola perilaku serta interaksi dari sistem yang terjadi di kota tersebut. Dengan demikian pemindahan lokasi pasar akan mengakibatkan interaksi yang baru dari sistem kota yang sudah ada dan akan membentuk pola (pattern) sehingga bentuk kota akan berubah.

Kota Bajawa merupakan Ibukota Kecamatan Bajawa dan juga merupakan Ibukota Kabupaten Ngada dengan luas wilayah 2690 ha. Jumlah penduduk tahun 2015 sebanyak 18.365 jiwa terdiri dari 9 kelurahan. Dalam RTRW Kabupaten Ngada 2012 – 2032 dinyatakan bahwa Pusat Kegiatan Lokal (PKL) berada di Perkotaan Bajawa dengan fungsi kawasan sebagai pusat pelayanan administrasi, sosial dan perekonomian wilayah bagi kecamatan-kecamatan yang menjadi wilayah pengaruhnya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa Kota Bajawa merupakan pusat pertumbuhan perekonomian bagi wilayah lainnya di Kabupaten Ngada. Salah satu

kegiatan yang dapat mendorong peningkatan dan pertumbuhan perekonomian Kota Bajawa adalah Pasar. Pasar Bajawa merupakan salah satu elemen pembentuk struktur ruang kota yang menjadi tempat distribusi pergerakan barang dan jasa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kota.

Perkembangan Kota Bajawa, mengarah pada bentuk kota radial konsentrik dengan pusat kotanya adalah pusat pemerintahan sebagai administrasi daerah serta perdagangan yang pada awalnya merupakan pasar induk yang menjadi tempat berkumpulnya barang dan jasa dari kota atau desa-desa hinterlandnya. Fungsi keberadaannya sangat besar karena disamping memenuhi untuk skala Kota (Bajawa) mulai dari pemerintahan dan pendidikan juga menjadi pusat perbelanjaan kota Kecamatan di sekitarnya yaitu Kecamatan Golewa, Kecamatan Soa, Kecamatan Jerebuu Aimere, dan Kecamatan-Kecamatan di Kabupaten Ngada sendiri. Segala kegiatan perkotaan yang terpusat ini akan menimbulkan penumpukan atau ketimpangan. Sementara pada kawasan-kawasan pinggiran, banyak lahan-lahan kosong yang belum termanfaatkan secara optimal.

Pola ruang kota berbentuk radial konsentrik ini dipengaruhi pula oleh jaringan jalan yang membentuk grid dipusat kota, serta jalan kolektor yang menghubungkan jalan arteri yang merupakan jalur masuk dan keluar dari arah Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Nagekeo. Dengan demikian, pemusatan sistem pergerakan semakin mengarah ada pusat kota yang didukung dengan keberadaan pusat perdagangan sebagai kegiatan ekonomi kota. Di kawasan ini berkembang aktivitas komersial lain seperti toko, pelayanan jasa, perdagangan hasil perkebunan dan pertanian yang terpusat di tengah Kota Bajawa. Sehingga aktivitas pasar seperti bongkar muat dan kegiatan jual beli di luar pasar sebagai limpahan pasar menjadikan pusat kota tidak terasa nyaman lagi.

Pada tahun 2009 pemerintah Kabupaten Ngada telah memindahkan Pasar Bajawa ke arah pinggiran kota yang belum di dukung oleh sarana penunjang lain seperti kedekatan dengan permukiman dan sarana transportasi yang baik yang akan mempermudah pencapaian ke lokasi baru. Perubahan lokasi Pasar Bajawa ini melalui proses yang cukup panjang. Dengan adanya lokasi pasar yang baru akan memengaruhi perubahan lahan di sekitarnya yang ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan baru di lahan yang baru tentunya mengubah fungsi lahan sebelumnya. Pasar merupakan aktivitas komersial yang tidak berdiri sendiri namun akan sangat bergantung pada aktivitas lain seperti kegiatan permukiman, pelayanan-pelayanan bisnis dan sistem distribusi transportasi yang ada yang berpengaruh pada kemudahan pencapaian pasar. Sehingga pemindahan pasar akan mempengaruhi perubahan pergerakan yang mengarah ke pusat kegiatan yang baru.

Memindahkan lokasi pasar berarti menarik konsumen baru dengan area pertumbuhan ekonomi yang baru dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu pembangunan lebih sering mengarah ke wilayah pusat pertumbuhan ekonomi yang baru di lokasi yang baru juga. Akibatnya terjadi perubahan fisik kota yang terjadi karena munculnya lahan terbangun di lahan kosong. Adanya pengaruh-pengaruh yang terjadi tersebut akan mengakibatkan perubahan morfologi di Kota Bajawa itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar merupakan aktivitas komersial yang tidak terlepas dari aktivitas kota seperti kegiatan permukiman, pelayanan perdagangan dan jasa, serta sistem transportasi yang berpengaruh pada kemudahan pencapaian pasar dan perkembangan perekonomian kota itu sendiri. Memindahkan pasar akan menciptakan pertumbuhan yang baru di kawasan

sekitarnya. Dalam kondisi pasar yang telah dipindahkan tentunya akan mengubah sistem kegiatan kota yang sudah ada. Pemandangan pasar juga tidak lepas dari proses pertumbuhan dan perkembangan kota guna memperluas kawasan kegiatan perkotaan. Namun pemindahan tersebut perlu melihat tata guna lahan dan pergerakan yang ada dan yang akan terjadi. Penggunaan lahan yang tepat untuk pasar tentunya akan mempengaruhi besar dan kecilnya pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kegiatan permukiman di kota tersebut. Struktur ruang kota merupakan tahapan pembentuk pusat kegiatan kota yang dipindahkan atau direncanakan, yang tidak selalu lebih besar atau lebih kecil perannya dari lokasi lama atau yang sudah ada. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah alasan pemindahan lokasi Pasar Bajawa?
2. Bagaimana pengaruh pemindahan lokasi Pasar Bajawa terhadap morfologi kota?
3. Bagaimana rekomendasi terhadap pengaruh yang timbul akibat pemindahan lokasi Pasar Bajawa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui alasan pemindahan lokasi Pasar Bajawa.
2. Menganalisis pengaruh pemindahan lokasi Pasar Bajawa terhadap morfologi kota.
3. Merumuskan rekomendasi terhadap pengaruh yang timbul akibat pemindahan lokasi Pasar Bajawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Empiris

- a. Untuk memperkaya pengetahuan tentang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mengenai perubahan pola ruang suatu kota yang akan membentuk suatu morfologi dari kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca
Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pemindahan pasar terhadap Morfologi Kota.
- b. Bagi Penulis
Untuk mengetahui pengaruh pemindahan lokasi Pasar Bajawa terhadap struktur ruang Kota Bajawa.
- c. Bagi Pemerintahan
Memberikan masukan kepada pemerintah guna mengembangkan Pasar Bajawa dan memberikan hasil positif terhadap pemindahan lokasi Pasar Bajawa.

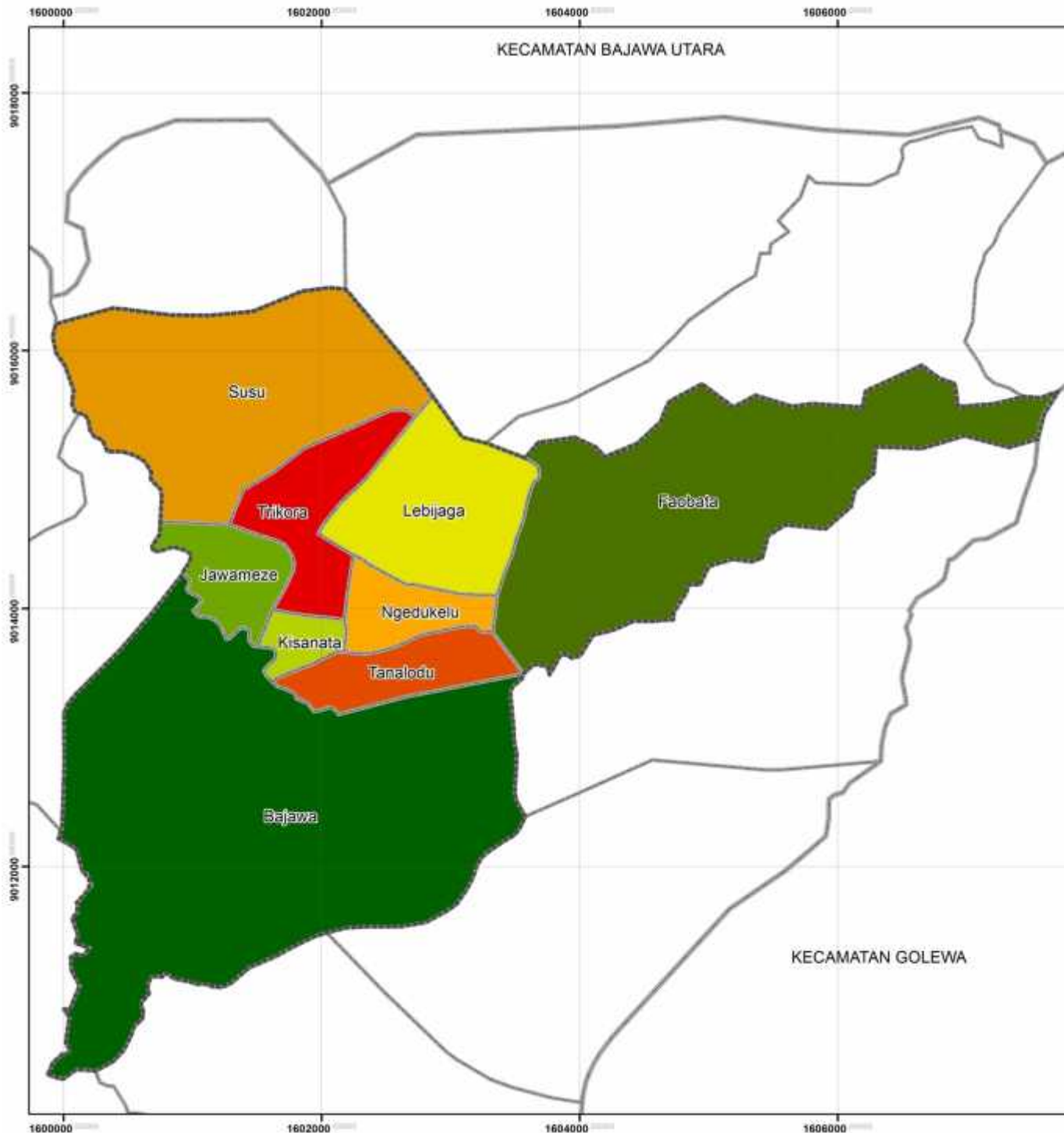
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Studi dilakukan di Kota Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Pulau Flores yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Bajawa memiliki luas 2609 ha, yang terdiri dari 9 Kelurahan. Batas-batas dari Kecamatan Bajawa yaitu:

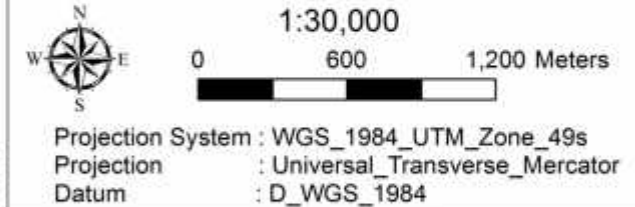
Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bajawa Utara
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Golewa Barat dan Kecamatan Jerebuu
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Soa dan Kecamatan Golewa Barat
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Aimere

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



PENGARUH PEMINDAHAN LOKASI PASAR TERHADAP MORFOLOGI KOTA

GAMBAR 1.1
PETA KOTA BAJAWA



PETA IKHTISAR



LEGENDA

Batas Wilayah

- Batas Kecamatan
- - - - - Batas Kota Bajawa
- Batas Kelurahan

Kelurahan

- | | |
|----------|-----------|
| Bajawa | Ngedukelu |
| Faobata | Susu |
| Jawameze | Tanalodu |
| Kisanata | Trikora |
| Lebijaga | |

SUMBER : BAPPEDA NGADA



Johanes Christ D. Malle (2012 22 054)

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini adalah

Menganalisis perubahan dan perkembangan fisik kota sebagai akibat pemindahan lokasi pasar sebagai unsur pembentuk struktur ruang kota. Secara substansial ruang lingkup penelitian adalah morfologi kota kecil yang akan mencakup:

- a. Alasan pemindahan Pasar Bajawa
- b. Pengaruh pemindahan pasar terhadap morfologi kota
- c. Rekomendasi

Studi ini tidak akan membahas tentang persepsi atau proses pemindahan pasar yang melibatkan pedagang pasar tetapi lebih banyak membahas akibat fisik dan spasial dari perubahan lokasi pasar tersebut.